

## PERBEDAAN PENGUASAAN KONSEP DASAR GEOGRAFI ANTARA MAHASISWA BERLATAR IPA DAN IPS DI JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FIS UNESA

Bagus Wicaksono

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [wiiitjaaakb89@yahoo.com](mailto:wiiitjaaakb89@yahoo.com)

Drs. Lucianus Sudaryono, MS

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mempersoalkan hubungan/interaksi manusia dengan lingkungan dalam konteks keruangan. Penguasaan konsep dasar geografi tidak dapat disamakan dengan sekedar mengetahui definisi geografi, tetapi juga harus menguasai terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian geografi bersifat keruangan. Dalam membicarakan setiap masalah, geografi selalu mengkaitkan obyek pembicaraannya dengan aspek-aspek ruang. Seorang pendidik geografi dituntut untuk mengetahui secara kritis aspek-aspek ruang apa saja yang terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Sebagai calon-calon pengajar yang bertanggung jawab terhadap pengembangan bidang studi geografi, menguasai konsep dasar geografi sangatlah penting. Penguasaan konsep dasar geografi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembelajar yang bersangkutan. Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan penguasaan konsep dasar geografi antara mahasiswa yang berlatar IPA dan IPS di Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah seluruh mahasiswa geografi S1 2010 yang berjumlah 92 orang, dengan latar belakang IPA berjumlah 33 dan IPS 59 orang. Peneliti memilih mahasiswa S1 2010 sebagai subjek penelitian karena mahasiswa tersebut secara umum sedang intensif menerima mata kuliah geografi, yang berarti sedang intensif mengalami proses pembinaan penguasaan konsep dasar geografi. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan dari angket penelitian berdasarkan Taksonomi Bloom yang memiliki tingkatan dari C1 hingga C6. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi IPA, jumlah prosentase kategori paham sebanyak 12 dari 33 mahasiswa (36 %) sedangkan prosentase kategori kurang paham sebanyak 21 dari 33 mahasiswa (64%). Sedangkan dari program studi IPS prosentase kategori paham sebanyak 20 dari 59 mahasiswa (34%) dan prosentase kategori kurang paham sebanyak 39 dari 59 mahasiswa (66%). Kesulitan penguasaan konsep dasar geografi mahasiswa IPA terjadi pada soal-soal evaluasi/C6, dan kemudahan menjawab pada soal-soal penerapan/C3. Sedangkan pada mahasiswa IPS kesulitan penguasaan konsep dasar geografi pada soal-soal evaluasi/C6, dan kemudahan menjawab pada soal-soal penerapan/C3. Sesuai hasil penjelasan tersebut ditunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS dalam penguasaan konsep dasar geografi. Dari kesimpulan tersebut, diharapkan bahwa pengajar lebih banyak lagi memberikan contoh-contoh penguasaan konsep dasar geografi secara kontekstual atau nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Konsep dasar geografi, IPA / IPS, Penguasaan konsep.

### Abstract

Geography is a science that questioned the relationship/human interaction with the environment in the context of spatial. Mastery of basic concepts of geography cannot be equated with simply knowing the definition of geography, but also have to master terapannya in everyday life. The study of geography is keruangan. In discussing any issue, geography always associate the object of his talk with the aspects of space. An educator's geography is required to know the critical aspects of any space-related problems that are being encountered. Teaching candidates who are responsible for the development of the field of study geography, master the basic concepts of geography is important. Mastery of basic concepts of geography is influenced by the background of the learners concerned. This research would like to know the difference between the basic concept mastery geography student who set the IPA and the IPS on the geography Degree student force. This research analyzed by quantitative descriptive. The subjects of the research are all students of geography Undergraduate 2010 totalling 92 people, against a background of EXACTA 33 and NON EXACTA 59 people. Researchers selected undergraduate students 2010 as the subject for the students in general are currently receiving intensive courses in geography, which means it is being intensively experience the process of coaching mastery of basic concepts of geography. Each student is expected to answer questions from the now research based on Bloom's Taxonomy that has a level of C1 to C6. Results of analysis showed that the students of the course, the total percentage of IPA category after as many as 12 of the 33 students (36%) while the percentage of category less savvy as much as 21 out of 33 students (64%). While of course the number of percentage categories, IPS understand as many as 20 of the 60 students (34%) and the number of less familiar category percentage of as much as 39 of 59 students (66%). Difficulty mastering the basic concept of geography students IPA occurred in a matter of an evaluation/C6, and ease of application of question answering/C3. While at student mastery of basic concepts, IPS difficulty geography question evaluation/C6, and ease of application of question answering/C3. According to the explanation of the results indicated that there is no difference in meaning between students backgrounds IPA and IPS in the mastery of basic concepts of geography. From the conclusion, it is hoped that teachers should give more examples of mastery of basic concepts in the real location in everyday life.

Keywords: basic concepts of geography, IPA/IPS, mastery of the concepts.

## **PENDAHULUAN**

Geografi merupakan ilmu yang tak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena geografi mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan alam di permukaan bumi. Hubungan tersebut, dapat berupa hubungan kerjasama antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, ataupun manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pendapat tentang geografi begitu beragam, namun semua pendapat tersebut secara umum menyatakan bahwa geografi mempelajari fenomena muka bumi, baik yang bersifat fisik maupun sosial dalam konteks keruangan (berkaitan dengan aspek ruang, letak, luas, bentuk, batas, jarak) (Suharsono dan Amien, 1994: 1).

Geografi juga dapat dinyatakan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi dan interrelasi manusia dengan lingkungannya. Seperti diketahui dalam kehidupan ini, manusia melakukan interaksi/ bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, mengambil bahan baku, mengolah bahan baku, menjual hasil produksi, meningkatkan kualitas hasil produksi, dan lain-lain dalam skala luas akan meninggalkan jejak dalam bentuk bentang lahan tertentu, seperti bentang lahan industri, pariwisata, pertanian, dan lain-lain. Semua itu tergantung pada intensitas tiap-tiap kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, konsep dasar geografi menjelaskan hakekat geografi berkenaan dengan apa yang dipelajari, bagaimana sesuatu itu dipelajari, dan untuk apa dipelajari (Suharsono dan Amien, 1994: 18).

Geografi selalu menaruh perhatian pada persebaran, perubahan, dan keterkaitan antara gejala/ fenomena fisik dan sosial pada berbagai tempat di permukaan bumi. Kajian-kajian yang dilakukan senantiasa dilandasi oleh sudut pandang keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan guna memahami secara penuh hubungan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya secara keruangan sesuai dengan karakteristik permukaan bumi (Suharsono dan Amien, 1994: 27).

Pemahaman tentang geografi, sudah diberikan sejak peserta didik duduk di bangku Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, atau di bangku Perkuliahan, khususnya mereka yang memilih geografi sebagai bidang studinya.

Data dari Jurusan Pendidikan Geografi FIS Unesa menunjukkan jumlah mahasiswa geografi S1 2010 yang berasal dari IPA berjumlah 33 orang sedangkan yang berasal dari IPS berjumlah 59 orang. Beranekaragamnya mahasiswa yang mempunyai Jurusan berbeda tersebut, memberikan cara yang berbeda dalam menguasai konsep dasar geografi. Ada yang berpendapat bahwa geografi itu ilmu alam antara manusia dengan lingkungan, ada yang mempunyai pendapat lain bahwa penguasaan konsep dasar geografi itu mengetahui definisi geografi saja. Padahal penguasaan konsep dasar geografi bukan hanya tahu atau mengerti definisi geografi, tetapi harus menguasai terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik geografi dituntut untuk mengetahui aspek-aspek apa saja dalam ruang terkait dengan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Untuk menyamakan persepsi tentang penguasaan konsep dasar geografi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya di beri Mata Kuliah Pengantar

Geografi. Dari beberapa pengetahuan di atas, dapat dijelaskan bahwa semua individu perlu memiliki penguasaan tentang geografi, yang berarti bahwa mereka harus memiliki pemahaman tentang konteks spasial orang, tempat, dan lingkungan di bumi. Selain itu, dapat memperhatikan berbagai hal yang terdapat di permukaan bumi, interaksi dan interelasinya satu sama lain, dengan mengkaitkan ruang muka bumi tertentu sebagai satuan wilayah terkait.

Penguasaan konsep dasar geografi berbeda antara mahasiswa yang satu dan yang lain, hal ini tercermin dari nilai mata kuliah pengantar geografi mahasiswa berlatar belakang IPA nilai A sebanyak 4 mahasiswa (12%), B sebanyak 14 mahasiswa (42%), C sebanyak 14 mahasiswa (42%), D sebanyak 0 (0%), dan E sebanyak 1 mahasiswa (3%). Sedangkan mahasiswa berlatar belakang IPS nilai A sebanyak 3 mahasiswa (5%), B sebanyak 21 mahasiswa (35%), C sebanyak 26 mahasiswa (44%), D sebanyak 9 mahasiswa (15%), dan E sebanyak 0 (0%). Berdasarkan latar belakang diatas, penyusun ingin mengadakan penelitian tentang "Perbedaan Penguasaan Konsep Dasar Geografi Antara Mahasiswa Berlatar IPA dan IPS Di Jurusan Pendidikan Geografi FIS Unesa".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif serta Uji t-test yang akan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan penguasaan konsep dasar geografi dari mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS pada mahasiswa S1 2010. Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya yang berada di wilayah Ketintang Surabaya.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 yang berjumlah 92 orang, dimana mahasiswa yang berlatar belakang IPA berjumlah 33 orang sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang IPS berjumlah 59 orang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 sebagai subjek penelitian karena mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 telah menerima mata kuliah pengantar geografi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan berdasarkan angket yang berisi pertanyaan- pertanyaan tentang penguasaan konsep dasar geografi yang akan dijawab oleh responden dan jawaban tersebut akan dapat mengetahui seberapa jauh terhadap penguasaan konsep dasar geografi.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 yang mempunyai program studi IPA dan IPS pada saat duduk di bangku sekolah menengah atas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik angket. teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber tertulis berdasarkan dokumen yang ada berupa dokumen-

dokumen atau data yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 yang berasal dari program studi IPA dan IPS. Dalam penelitian ini, angket yang akan digunakan adalah materi atau soal-soal yang berkaitan dengan penguasaan konsep dasar geografi yang akan di sebar kepada mahasiswa S1 2010. Teknik analisis data dengan menggunakan :

1. Untuk mengetahui penguasaan konsep dasar geografi mahasiswa berlatar belakang IPA atau IPS, peneliti menggunakan cara skoring yaitu dengan menskor jawaban dari pertanyaan, baik pokok maupun sub variabel mengenai konsep dasar geografi dari para responden kemudian dideskripsikan. Rentang skor dalam prosentase yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 baik yang berlatar belakang IPA ataupun IPS, peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

Dari rumus tersebut, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh prosentase mahasiswa S1 2010 IPA dengan IPS yang telah menguasai konsep dasar geografi dan berapa persen mahasiswa S1 2010 yang tidak menguasai konsep dasar geografi.

2. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep dasar geografi antara mahasiswa berlatar belakang IPA dan berlatar belakang IPS, peneliti menggunakan analisis T Tes yaitu pengolahan nilai yang didapat setelah jawaban atas pertanyaan dalam angket kepada responden (mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010) dilakukan menggunakan program SPSS.

Rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Dimana :

- t = nilai yang dihitung
- $\bar{x}$  = rata-rata
- $\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku sampel
- n = jumlah anggota sampel

Dari rumus di atas yang kemudian diujikan kepada 92 orang responden, dapat diketahui manakah responden berlatar belakang IPA atau berlatar belakang IPS yang menguasai terhadap konsep dasar geografi dan yang tidak menguasai terhadap konsep dasar geografi.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hasil Penelitian

#### a. Penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa berlatar belakang ipa.

Adapun data hasil penelitian terhadap penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa berlatar belakang IPA Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang definisi geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data pengetahuan tentang definisi geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang pengetahuan definisi geografi : 22 Mahasiswa atau sebanyak 66,67 %.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang pengetahuan definisi geografi : 11 Mahasiswa atau sebanyak 33,33 %.

- 2) Pemahaman tentang sudut pandang geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang pemahaman sudut pandang geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang pemahaman sudut pandang geografi : 12 Mahasiswa atau sebanyak 36,36 %.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang pemahaman sudut pandang geografi : 21 Mahasiswa atau sebanyak 63,64 %.

- 3) Pemahaman tentang prinsip geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang pemahaman prinsip geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang pemahaman prinsip geografi : 27 Mahasiswa atau sebanyak 81,82 %.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang pemahaman prinsip geografi : 6 Mahasiswa atau sebanyak 18,18 %.

- 4) Pemahaman tentang maksud hakekat keruangan dalam geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data pemahaman terhadap maksud hakekat keruangan dalam geografi sebagai berikut:

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang maksud hakekat keruangan dalam geografi : 19 Mahasiswa atau sebanyak 57,58%.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang maksud hakekat keruangan dalam geografi : 14 Mahasiswa atau sebanyak 42,42%.

- 5) Pemahaman tentang konsep dasar geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data pemahaman tentang konsep dasar geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang konsep dasar geografi: 6 Mahasiswa atau sebanyak 18,18 %.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang konsep dasar geografi : 27 Mahasiswa atau sebanyak 81,82 %.

- 6) Penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang penerapan konsep dasar geografi dalam

kehidupan sehari-hari : 29 Mahasiswa atau sebanyak 87,88 %.

- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari: 4 Mahasiswa atau sebanyak 12,12 %.

- 7) Penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari : 27 Mahasiswa atau sebanyak 81,82 %.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari: 6 Mahasiswa atau sebanyak 18,18 %.

- 8) Penerapan tentang pendekatan dalam geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data penerapan tentang pendekatan dalam geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang penerapan pendekatan dalam geografi: 32 Mahasiswa atau sebanyak 96,97%.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang penerapan pendekatan dalam geografi: 1 Mahasiswa atau sebanyak 3,03 %.

- 9) Menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang analisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain: 16 Mahasiswa atau sebanyak 48,48%.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang analisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain: 17 Mahasiswa atau sebanyak 51,52 %.

- 10) Membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari: 1 Mahasiswa atau sebanyak 3,03%.
- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari: 32 Mahasiswa atau sebanyak 96,97 %.

- 11) Mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPA yang menguasai tentang evaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi: 0 Mahasiswa atau sebanyak 0 %.

- Jumlah mahasiswa IPA yang tidak menguasai tentang evaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi: 33 Mahasiswa atau sebanyak 100 %.

#### **b. Penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa berlatar belakang ips.**

Adapun data hasil penelitian terhadap penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa berlatar belakang IPS S1 2010 pendidikan geografi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang definisi geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data pengetahuan tentang definisi geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang pengetahuan definisi geografi : 39 Mahasiswa atau sebanyak 66,10 %.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang pengetahuan definisi geografi : 20 Mahasiswa atau sebanyak 33,90 %.

- 2) Pemahaman tentang sudut pandang geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang pemahaman sudut pandang geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang sudut pandang geografi : 16 Mahasiswa atau sebanyak 27,12 %.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang sudut pandang geografi : 43 Mahasiswa atau sebanyak 72,88 %.

- 3) Pemahaman tentang prinsip geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang pemahaman prinsip geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang prinsip geografi : 43 Mahasiswa atau sebanyak 72,88 %.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang prinsip geografi : 16 Mahasiswa atau sebanyak 27,12 %.

- 4) Pemahaman tentang maksud hakekat keruangan dalam geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data pemahaman terhadap maksud hakekat keruangan dalam geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang maksud hakekat keruangan dalam geografi : 25 Mahasiswa atau sebanyak 42,37%.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang maksud hakekat keruangan dalam geografi : 34 Mahasiswa atau sebanyak 57,62%.

- 5) Pemahaman tentang konsep dasar geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data pemahaman tentang konsep dasar geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang konsep dasar geografi: 13 Mahasiswa atau sebanyak 22,03 %.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang konsep dasar geografi : 46 Mahasiswa atau sebanyak 77,97 %.

- 6) Penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari : 54 Mahasiswa atau sebanyak 91,53 %.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari: 5 Mahasiswa atau sebanyak 8,47 %.

- 7) Penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari : 48 Mahasiswa atau sebanyak 81,36 %.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang penerapan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari: 11 Mahasiswa atau sebanyak 18,64 %.

- 8) Penerapan tentang pendekatan dalam geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data penerapan tentang pendekatan dalam geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang penerapan pendekatan dalam geografi: 52 Mahasiswa atau sebanyak 88,14%.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang penerapan pendekatan dalam geografi: 7 Mahasiswa atau sebanyak 11,86 %.

- 9) Menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang analisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain: 14 Mahasiswa atau sebanyak 23,73%.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang analisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain: 45 Mahasiswa atau sebanyak 76,27 %.

- 10) Membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari: 5 Mahasiswa atau sebanyak 8,47%.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari: 54 Mahasiswa atau sebanyak 91,53 %.

- 11) Mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi sebagai berikut :

- Jumlah mahasiswa IPS yang menguasai tentang evaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi: 3 Mahasiswa atau sebanyak 5,08 %.
- Jumlah mahasiswa IPS yang tidak menguasai tentang evaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi: 56 Mahasiswa atau sebanyak 94,92%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada program studi IPA prosentase jumlah mahasiswa yang termasuk dalam kategori menguasai adalah:  $12/33 \times 100\% = 36,36\%$  dan prosentase jumlah mahasiswa yang termasuk dalam kategori tidak menguasai adalah:  $21/33 \times 100\% = 63,64\%$ . Sedangkan pada program studi IPS prosentase jumlah mahasiswa yang termasuk dalam kategori menguasai adalah:  $20/59 \times 100\% = 33,90\%$  dan prosentase jumlah mahasiswa yang termasuk dalam kategori tidak menguasai adalah:  $39/59 \times 100\% = 66,10\%$ .

**c. Perbedaan penguasaan konsep dasar geografi antara mahasiswa berlatar belakang IPA dengan IPS.**

Untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS S1 2010 Pendidikan Geografi, pengolahan datanya dapat dilakukan dengan model analisis uji T (*T-test*) menggunakan SPSS sesuai tabel berikut:

**Mann-Whitney Test**

Ranks			
Jurusan	N	MeanRank	Sum of Ranks
Nilai2 IPA	33	47.23	1558.50
IPS	59	46.09	2719.50
Total	92		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Nilai2
Mann-Whitney U	949.500
Wilcoxon W	2719.500
Z	-.237
Asymp. Sig. (2-tailed)	.813

a. GroupingVariable: jurusan

Dalam menggunakan program SPSS, pengolahan data diharapkan dapat lebih sesuai dan benar. Perhatikan uji hipotesis di bawah ini:

H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS dalam penguasaan konsep dasar Geografi.

H<sub>1</sub>: Ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS dalam penguasaan konsep dasar Geografi.

Jika nilai  $p > \alpha$  Ho diterima

Hasil analisis menunjukkan, dari tabel di atas nilai  $p$  sebesar 0,813. Ini berarti nilai  $p > \alpha 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS dalam penguasaan konsep dasar geografi.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa berlatar belakang ipa.

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan tingkatan dimana seorang mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan. Sedangkan definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Pada variabel pengetahuan tentang definisi geografi, mahasiswa berlatar belakang IPA sebanyak 66,67% menguasai, sedang 33,33 % tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah-istilah dalam mempelajari definisi geografi.

Pada tingkatan pemahaman (*comprehension*) mahasiswa diharapkan tidak hanya mengetahui dan mengingat tetapi juga harus mengerti. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi dengan kata lain siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci menggunakan kata-kata sendiri. Pada penelitian ini sudut pandang geografi, prinsip geografi, hakekat keruangan dalam geografi dan konsep dasar geografi merupakan ranah yang harus dipelajari sampai pada tingkatan pemahaman. Pada variabel pemahaman sudut pandang geografi mahasiswa berlatar belakang IPA sebanyak 36,36 % menguasai, sedang 63,64 % tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA memiliki kemampuan yang kurang dalam memberikan penjelasan secara terperinci dalam melihat fenomena dengan sudut pandang geografi. Sedangkan pada variabel pemahaman prinsip geografi sebanyak 81,82% mahasiswa menguasai dan 18,18% mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA memiliki kemampuan yang lebih dalam memberikan penjelasan secara terperinci dalam melihat prinsip-prinsip geografi dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada variabel hakekat keruangan 57,58% mahasiswa menguasai dan 42,42% mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA memiliki kemampuan yang lebih dalam memberikan penjelasan secara terperinci dalam melihat hakekat keruangan dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada variabel konsep dasar geografi 18,18% mahasiswa menguasai dan 81,82% mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA memiliki kemampuan kurang dalam memberikan penjelasan secara terperinci dalam melihat konsep dasar geografi dalam fenomena kehidupan sehari-hari.

Pada tingkatan penerapan/aplikasi (*application*), seseorang harus memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan prosedur, metode, rumus dan teori. Pada penelitian ini variabel yang masuk kedalam tingkatan penerapan adalah penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari, penerapan konsep interaksi dan interelasi dalam kehidupan sehari-hari dan penerapan pendekatan geografi dalam kehidupan sehari-hari. Pada variabel penerapan konsep dasar geografi sebanyak 87,88% mahasiswa berlatar belakang IPA menguasai dan 12,12% mahasiswa berlatar belakang IPA tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA dapat mengaplikasikan prosedur dan gagasan yang ada pada konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Pada variabel penerapan konsep interaksi dan interelasi dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 81,82% mahasiswa berlatar belakang IPA menguasai dan 18,18% mahasiswa berlatar belakang IPA tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA dapat mengaplikasikan prosedur dan gagasan yang ada pada konsep interaksi dan interelasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada variabel penerapan pendekatan geografi dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 96,97% mahasiswa berlatar belakang IPA menguasai dan 3,03% mahasiswa berlatar belakang IPA tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA dapat mengaplikasikan prosedur dan gagasan yang ada pada konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari.

Menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain pada tingkatan analisis, mahasiswa diharapkan mampu untuk menganalisis, memisahkan, dan membedakan komponen dari suatu fakta, konsep, pendapat, serta kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya pola atau hubungan dari suatu gejala. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat membedakan bagaimana ilmu geografi dan ilmu lain dalam memandang suatu fenomena pada satu kajian yang sama. Variabel yang masuk pada tingkatan analisis adalah analisis perbedaan ilmu geografi dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini sebanyak 48,48 % menguasai, sedang 51,52 % tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA kurang menguasai bagaimana menganalisis perbedaan tentang fakta, konsep, pendapat serta kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya pola atau hubungan dari suatu gejala pada ilmu geografi dengan ilmu yang lain.

Pada tingkatan sintesis diharapkan agar mahasiswa mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Hal lainnya mahasiswa dapat memilih dan menjawab manakah dari 2 fenomena yang diberikan, yang menunjukkan fenomena geosfer dan mana yang tidak. Selain itu mahasiswa mampu memberi contoh sebanyak-banyaknya 3

contoh fenomena geosfer yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada variabel membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa berlatar belakang IPA sebanyak 3,03 % menguasai, sedang 96,97% tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA tidak paham tentang membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkatan evaluasi, diharapkan mahasiswa mampu memberikan penilaian dan keputusan dari suatu gagasan, solusi, dan metode dengan menggunakan kriteria yang cocok. Maksudnya mahasiswa harus dapat menjawab dari sebuah pertanyaan misalnya tentang kepariwisataan atau transportasi yang diberikan dari sebuah contoh yang telah ada, kemudian dapat menyebutkan apa saja hal-hal yang berkaitan dari pertanyaan tentang kepariwisataan atau transportasi yang diberikan tersebut. Pada variabel mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi, mahasiswa berlatar belakang IPA sebanyak 0 % menguasai, sedang 100 % tidak ada yang menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPA kurang paham tentang mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi.

#### **b. Penguasaan konsep dasar geografi pada mahasiswa berlatar belakang IPS.**

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan tingkatan dimana seorang mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, sedangkan definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Pada variabel pengetahuan tentang definisi geografi, mahasiswa berlatar belakang IPS sebanyak 66,10% menguasai, sedang 33,90% tidak menguasai. Artinya, sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah-istilah dalam mempelajari definisi geografi.

Pada tingkatan pemahaman (*comprehension*) mahasiswa diharapkan tidak hanya mengetahui dan mengingat tetapi juga harus mengerti. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi dengan kata lain siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci menggunakan kata-kata sendiri. Pada penelitian ini sudut pandang geografi, prinsip geografi, hakekat keruangan dalam geografi dan konsep dasar geografi merupakan ranah yang harus dipelajari sampai pada tingkatan pemahaman. Pada variabel pemahaman sudut pandang geografi mahasiswa berlatar belakang IPS sebanyak 27,12% menguasai, sedang 72,88% tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS memiliki kemampuan yang kurang dalam memberikan penjelasan secara terperinci dalam melihat fenomena dengan sudut pandang geografi. Sedangkan pada variabel pemahaman prinsip geografi sebanyak 72,88 % mahasiswa

menguasai dan 27,12% mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS memiliki kemampuan yang lebih dalam memberikan penjelasan secara terperinci dalam melihat prinsip-prinsip geografi dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada variabel hakekat keruangan 42,37% mahasiswa menguasai dan 57,62 % mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS memiliki kemampuan yang lebih dalam memberikan penjelasan secara terperinci dalam melihat hakekat keruangan dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada variabel konsep dasar geografi 22,03% mahasiswa menguasai dan 77,97% mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS memiliki kemampuan kurang dalam memberikan penjelasan secara terperinci tentang melihat konsep dasar geografi dalam fenomena kehidupan sehari-hari.

Pada tingkatan penerapan/aplikasi (*aplication*), seseorang harus memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan prosedur, metode, rumus dan teori. Pada penelitian ini variabel yang masuk kedalam tingkatan penerapan adalah penerapan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari, penerapan konsep interaksi dan interelasi dalam kehidupan sehari-hari dan penerapan pendekatan geografi dalam kehidupan sehari-hari. Pada variabel penerapan konsep dasar geografi sebanyak 91,53 % mahasiswa menguasai dan 8,47 % mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS dapat mengaplikasikan prosedur dan gagasan yang ada pada konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Pada variabel penerapan konsep interaksi dan interelasi dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 81,36 % mahasiswa menguasai dan 18,64% mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS dapat mengaplikasikan prosedur dan gagasan yang ada pada konsep interaksi dan interelasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada variabel penerapan pendekatan geografi dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 88,14 % mahasiswa menguasai dan 11,86 % mahasiswa tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS dapat mengaplikasikan prosedur dan gagasan yang ada pada konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari.

Menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain pada tingkatan analisis, mahasiswa diharapkan mahasiswa mampu untuk menganalisis, memisahkan, dan membedakan komponen dari suatu fakta, konsep, pendapat, serta kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya pola atau hubungan dari suatu gejala. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat membedakan bagaimana ilmu geografi dan ilmu lain dalam memandang suatu fenomena pada satu kajian yang sama. Variabel yang masuk pada tingkatan analisis adalah analisis perbedaan ilmu geografi dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini

sebanyak 23,73% menguasai, sedang 76,27 % tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS kurang paham tentang menganalisis perbedaan tentang fakta, konsep, pendapat serta kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya pola atau hubungan dari suatu gejala pada ilmu geografi dengan ilmu yang lain.

Pada tingkatan sintesis diharapkan agar mahasiswa mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Hal lainnya mahasiswa dapat memilih dan menjawab manakah dari 2 fenomena yang diberikan, yang menunjukkan fenomena geosfer dan mana yang tidak. Selain itu mahasiswa mampu memberi contoh sebanyak-banyaknya 3 contoh fenomena geosfer yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada variabel membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa berlatar belakang IPS sebanyak 8,47 % menguasai, sedang 91,53 % tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS tidak paham tentang membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkatan evaluasi, diharapkan mahasiswa mampu memberikan penilaian dan keputusan dari suatu gagasan, solusi, dan metode dengan menggunakan kriteria yang cocok. Maksudnya mahasiswa harus dapat menjawab dari sebuah pertanyaan misalnya tentang kepariwisataan atau transportasi yang diberikan dari sebuah contoh yang telah ada, kemudian dapat menyebutkan apa saja hal-hal yang berkaitan dari pertanyaan tentang kepariwisataan atau transportasi yang diberikan tersebut. Pada variabel mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi, mahasiswa berlatar belakang IPS sebanyak 5,08% menguasai, sedang 94,92% tidak menguasai. Artinya sebagian besar mahasiswa berlatar belakang IPS kurang paham tentang mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi.

**c. Perbedaan penguasaan konsep dasar geografi antara mahasiswa berlatar belakang IPA dengan IPS.**

Berdasarkan uji statistika menunjukkan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS. Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam penyampaian materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen, tidak ada perbedaan porsi yang diberikan kepada mahasiswa berlatar belakang IPA ataupun IPS. Cara menerima materi perkuliahan yang diterima oleh mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS juga sama, sehingga tidak ada perbedaan penguasaan yang dimiliki oleh mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS. Selain itu, latar belakang pada saat duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak berlaku untuk penguasaan konsep dasar geografi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitaian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa berlatar belakang IPA sebagian besar mengetahui definisi geografi, paham tentang prinip geografi, paham terhadap maksud hakekat keruangan dalam geografi, mampu menerapkan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari, mampu menerapkan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari, mampu menerapkan pendekatan dalam geogafi, mampu menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu lainnya. Sedangkan mahasiswa berlatar belakang IPA sebagian besar tidak memahami sudut pandang geografi, tidak mampu menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain, tidak mampu membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mampu mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geogafi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa berlatar belakang IPS sebagian besar mengetahui definisi geografi, paham tentang prinsip geogarfi, paham tentang konsep dasar geografi, mampu menerapkan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari, mampu menerapkan konsep interaksi dan interrelasi dalam kehidupan sehari-hari, mampu menerapkan pendekatan dalam geografi. Sedangkan mahasiswa berlatar belakang IPS sebagian besar tidak paham tentang sudut pandang geografi, tidak paham maksud hakekat keruangan dalam geografi, tidak paham tentang konsep dasar geografi, tidak mampu menganalisis perbedaan ilmu geografi dengan ilmu yang lain, tidak mampu membuat sintesis fenomena geosfer dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak mampu mengevaluasi contoh fenomena geosfer dengan ilmu geografi.
3. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan model analisis T-Test, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tentang pemahaman antara mahasiswa berlatar belakang IPA dan IPS pada mahasiwa Jurusan Pendidikan Geografi S1 2010 dalam penguasaan konsep dasar geografi.

### **Saran**

1. Setiap guru atau pendidik dalam pengajaran ilmu geografi hendaknya mampu memberikan contoh-contoh kontekstual (secara nyata dalam kehidupan sehari-hari) fenomena geosfer.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bintarto, R. dan Surastopo Hadi Sumarno. 1982. *Metode Analisa Geografi*, Jakarta : LP3ES.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Nursid. Sumaatmadja, 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. P2LPTK. Jakarta.
- Sudaryono, Lucianus. 2006. *Metode Penelitian Geografi*. Surabaya: SP4 kompetisi
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyono, 1990. *Geografi Dalam Dunia Ilmu dan Pengajaran Sekolah*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sukarno dkk, 1973. *Dasar - dasar science*. Bhatara. Jakarta
- Suharsono dan Moch. Amien 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. JKT: Dirjen Dikti Depdikbud
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UnesaUniversity Press
- Tim. 2004. *Jurnal Geografi Volume 6*. Surabaya: UNESA University Press
- , 2011. *Seminar lokakarya, (Online)*, ([Http://Konsep-Geografi-Menurut-Seminar-Lokakarya-di-Semarang-Tahun-1988.htm](http://Konsep-Geografi-Menurut-Seminar-Lokakarya-di-Semarang-Tahun-1988.htm), diakses hari Minggu tanggal 25 September 2011 pukul 10.46 WIB).
- , 2011. *Pengertian Geografi, (Online)*, ([Http://Pengertian-Geografi-Mnurut-Beberapa-Ahli.htm](http://Pengertian-Geografi-Mnurut-Beberapa-Ahli.htm), diakses hari Minggu tanggal 25 September 2011 pukul 10.58 WIB).

